

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Pelaturan Menteri Kesehatan No 72 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada Apoteker, baik dalam bentuk paper maupun electronic untuk menyediakan atau menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika. Dan obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Kegiatan pengkajian resep dimulai dari seleksi persyaratan administrasi, persyaratan farmasetik dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan (Kementrian Kesehatan RI: 2016).

Perkembangan budaya dan kebiasaan masyarakat saat ini sering menimbulkan gaya hidup yang tidak sehat. Pola makan yang salah peningkatan aktivitas yang menyebabkan stres merupakan salah satu penyebab penyakit gastritis. Gastritis merupakan suatu penyakit yang terjadi di saluran pencernaan atau orang awam sering menyebutnya dengan istilah penyakit maag. Peneliti menyatakan bahwa gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik difus, atau lokal dengan karakteristik anoreksia, rasa penuh, tidak enak pada epigastrium, mual dan muntah (Suratun, 2010, p. 59). Gastritis saat ini merupakan salah satu penyakit yang paling umum di masyarakat. Banyak orang mengunjungi

Puskesmas setempat dengan keluhan sakit perut atau yang sering di sebut tukak lambung. Gastritis disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat sehingga dapat mempengaruhi kesehatan. Jika dibiarkan dan tidak diobati resiko gastritis dapat mengganggu fungsi lambung dan meningkatkan resiko kanker perut yang dapat menyebabkan kematian. Seseorang yang pertama kali merasakan sakit dan tidak nyaman, mual, muntah, kembung, pusing, dan tidak enak badan di daerah epigastrium adalah tanda gastritis akut. Gastritis akut terjadi karena penggunaan obat-obatan, konsumsi alkohol dan zat iritan lainnya yang membuat inflamasi pada lapisan gaster. Peradangan yang terjadi di lapisan lambung jika terus dibiarkan tanpa dilakukan pengobatan menyebabkan lapisan lambung menipis dan terjadipendarahan. Dampak yang terjadi akibat gastritis akut juga dapat menyebabkan gastritis kronis. Gastritis kronis terjadi karena kekambuhan yang terus berulang atau timbul tanpa tanda gejala yang jelas. (*Suratun, 2010, p. 59*).

Terapi farmakologis untuk pengobatan gastritis dapat berupa pengobatan simtomatik yang digunakan untuk menghambat sekresi asam dan meningkatkan resitensi mukosa terhadap asam. Obat – obatan yang digunakan seperti antasida yang termasuk golongan alumunium hidroksida, magnesium hidroksida atau kalsium karbonat dan obat – obatan penghambat reseptor histamin H₂ seperti simetidine, ranitidine, nizatidin dan famotidine yang efektif mengurangi reaksi asam. Antasida dan ranitidine merupakan obat antiulcer yang paling umum digunakan dalam pengobatan gastritis. Antasida dan ranitidine di berikan sebelum makan karena bertujuan untuk memaksimalkan sekresi asam lambung, ranitidine bertujuan untuk penghambatan sekresi asam lambung sebelum adanya rangsangan sekresi asam lambung dari makanan sedangkan antasida bertujuan untuk menetralkan asam lambung yang ada didalam tubuh. Pemberiaan obat secara rasional berarti pemberian obat yang sudah sesuai dengan kebutuhan klinis pasien dengan dosis yang sesuai dalam periode waktu yang dibutuhkan, penggunaan obat harus memenuhi berbagai kriteria seperti tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, carapenggunaan dan lama pemakaian obat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis tertarik. Banyaknya pilihan obat yang digunakan untuk mengobati gastritis maka pada karya tulis ini mempelajari pola penggunaan obat bertujuan untuk melihat golongan obat gastritis yang paling banyak digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana kajian resep administrasi dan farmasetik pada pola penggunaan obat gastritis pada pasien di suatu puskesmas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pengkajian resep secara administrasi dan farmasetik pada pola penggunaan obat gastritis pada pasien di suatu puskesmas.

1.4 Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini terdiri atas manfaat terhadap kepentingan akademik dan manfaat terhadap kepentingan dunia praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Menambah atau meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teori-teori kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan.

b. Manfaat Dunia Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi Puskesmas dan dunia kesehatan guna menentukan kebijakan-kebijakan untuk pola penggunaan obat gastritis serta meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan sehingga kepuasan pasien pun meningkat.